

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan olahraga lewat jalur pendidikan atau sekolah dikenal dengan istilah pendidikan jasmani ditempuh dengan cara memasukkan muatan pendidikan jasmani dalam satuan pelajaran pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Program pendidikan jasmani sekolah dan kesehatan menunjukkan pembangunan kemampuan siswa dalam aktivitas yang kondusif untuk kesehatan hidup, pengembangan sosial, belajar tentang tubuh, dan kontribusinya untuk kesehatan jasmani dan mental.

Kegiatan pendidikan jasmani disekolah dilaksanakan dan diasuh oleh guru pendidikan jasmani. Dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimasukkan beberapa cabang olahraga yang bertujuan untuk pengenalan dan penguasaan teknik dasar. Sedangkan untuk pengembangan dalam pencapaian prestasi harus mengikuti pelatihan ekstrakurikuler di sekolah atau memasuki klub olahraga.

Dalam usaha pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan, dari berbagai eksperimen dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menemukan kebijakan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaharuan kurikulum pengembangan alat bantu guru dan teknologi pendidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternatif yang ditempuh.

Berhasilnya proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa ini juga bergantung pada gaya dan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menurut siswa lebih banyak berbuat dalam arti melakukan gerak.

Gaya mengajar merupakan strategi yang diharapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Gaya mengajar yang tepat akan memberikan andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan di harapkan mencapai tujuan. Selain itu, dengan melakukan variasi dalam gaya mengajar yang di yakini akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di sekolah AKP fasilitas untuk pembelajaran penjas sudah sangat memadai, meski pun disekolah ini lapangan yang ada diminimalkan kegunaannya karena dilihat dari lahan sekolah yang tidak memadai, seperti contoh disekolah ini terdapat lapangan basket yang digabung dengan lapangan futsal dan bola voly, fasilitas yang ada juga lapangan bulutangkis, dan juga fasilitas untuk bermain tenis meja. Untuk lapangan bola basket sendiri terdapat 2 ring basket yang bisa dipindah-pindah, kemudian gawang futsal dan tiang voly yang juga bisa dibongkar pasang. Untuk fasilitas yang lain juga tersedia seperti bola voly, bola basket, bola futsal, *shuttle chock*, bet untuk tenis meja, dan bola tenis meja. Meskipun terdapat banyak fasilitas yang memadai tetapi tidak membuat pembelajaran penjas berlangsung secara kondusif.

Di SMK AKP Galang Pendidikan Jasmani Sekolah dan Kesehatan memuat materi pelajaran salah satunya permainan Bola Basket. Didalam permainan bola basket terdapat beberapa teknik dasar yang harus bisa dikuasai siswa agar tercapainya KKM dalam pembelajaran. Dasar-dasar permainan bola basket di antaranya yaitu : *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Pada dasar permainan bola basket yaitu *shooting* pokok bahasan ini menuntut siswa/i untuk terampil dalam melakukan gerakan *shooting* sesuai dengan tujuan pembelajaran permainan bola besar di SMK. Sesuai dengan silabus Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK, permainan bola basket hanya dua kali pertemuan dan materi bola basket di bagi 3 yaitu: *dribbling* ,*passing* dan *shooting*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 april 2015, disekolah SMK Awal Karya Pembangunan Galang, guru lebih dominan menggunakan gaya mengajar komando dan ceramah. Sehingga kreatifitas, pemahaman, minat dan motivasi siswa untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan berkurang, karena pada proses pembelajaran guru yang selalu dominan dan masih tergantung pada apa yang diperintahkan guru. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X TKJ² yang berjumlah 20 orang pada mata pelajaran olahraga khususnya *shooting* masih rendah. Nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa 8 dari 20 siswa sudah mencapai ketuntasan kelas. Rata-rata nilai siswa masih jauh di bawah nilai KKM sebesar 75. Inilah yang menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Keadaan ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran jarang diterapkan guru guna meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran bola basket.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 april 2015, ternyata siswa/i belum mampu melakukan teknik dasar bola basket dengan benar terutama melakukan teknik *shooting* yang benar. Saat melakukan *shooting*, siswa/i masih belum memahami gerakan tolakan tangan untuk melakukan *shooting* dengan benar. Cara memegang bola, gerakan tolakan tangan untuk melakukan *shooting* juga masih salah. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan *shooting*. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak lepas dari gaya mengajar guru penjas. Cara mengajar guru penjas terkadang tidak sesuai dan membuat siswa tidak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru penjas. Seperti yang dilakukan oleh guru penjas di SMK AKP Galang guru penjas tersebut memahami materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkan pembelajaran yang tepat agar siswa mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Gaya mengajar komando yang dilakukan oleh guru tidak salah hanya saja cara penyampaian guru tersebut yang kurang di pahami oleh siswa karena guru mengajar dengan gaya mengajar komando yang terlalu cepat dalam penyampaian materi sehingga membuat siswa bingung dan membuat siswa melakukan kesalahan dalam penerapan teknik dasar bola basket. Karena pada dasarnya tingkat pemahaman siswa berbeda-beda hal inilah yang kurang diperhatikan oleh guru. Agar pembelajaran berlangsung efektif dan siswa juga mampu menguasai pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil KKM yang diinginkan. Untuk itu guru pendidikan jasmani perlu meningkatkan atau memperbaiki kekurangan ini melalui teknik atau gaya mengajar yang sesuai.

Menurut peneliti, dari permasalahan-permasalahan yang di paparkan di atas dapat disebabkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi dalam teknik dan strategi pembelajaran juga dalam penyampaian materi pembelajaran. Selama ini guru pendidikan jasmani sekolah bersifat konvensional seperti gaya mengajar komando dan ceramah. Gaya mengajar komando yang dilakukan guru penjas merupakan gaya mengajar yang tetap diterapkan oleh guru penjas karena semua gaya mengajar yang diterapkan tetap mengarah ke guru.

Penggunaan gaya mengajar yang tepat sangat akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Konsep-konsep dalam ilmu pendidikan jasmani sekolah itu bersifat abstrak, sedangkan peneliti menyadari pada umumnya tingkat pemikiran siswa/i masih bertujuan pada hal-hal yang kongkrit. Dalam hal ini cara untuk membantu siswa mengatasi keabstrakan dalam materi di perlukannya teknik dan strategi mengajar yang sesuai dengan topik atau materi yang diajarkan pada siswa.

Di dalam penyampaian materi bola basket sendiri misalnya pada salah satu materi teknik dasar yaitu *shooting*, guru penjas yang menerapkan gaya mengajar komando hanya memfokuskan kepada materi yang dijelaskannya kemudian siswa langsung disuruh mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh guru tidak terdapat pembelajaran dua arah antara guru dan siswa meski disekolah tersebut ada beberapa siswa yang memang sudah memahami materi tentang pembelajaran bola basket tersebut. Siswa yang telah memahami materi pembelajaran teknik dasar tersebut seringkali memberitahu dan juga mengoreksi kesalahan temannya

dalam melakukan teknik dasar *shooting*. Beberapa siswa tersebut mempelajari teknik dasar bola basket yaitu *shooting* tidak hanya di sekolah tetapi sering berlatih dengan beberapa temannya yang pernah masuk dalam klub basket sekolah lain.

Untuk itu dalam materi pembelajaran *shooting* sendiri selain gaya mengajar komando yang diterapkan oleh guru tetapi terdapat juga gaya mengajar resiprokal oleh siswa yang dilihat oleh peneliti pada saat pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal sendiri kemudian diterapkan oleh guru pada pembelajaran materi *shooting* bola basket karena sangat membantu guru dalam penyampaian materi teknik dasar *shooting*, meski pun pembelajaran pada akhirnya mengarah ke guru untuk mengevaluasi dan merefleksi teknik gerakan *shooting* bola basket.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal adalah gaya yang menekankan siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang di bentuk hingga setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat atau pun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Pada awalnya guru menjadi leader atau contoh dalam mempraktekkan strategi yang sesuai. Kemudian siswa diminta untuk melakukannya bersama teman-teman dalam suatu kelompok sehingga jelas dalam pelaksanaannya. Model ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Selain itu yang perlu ditekankan adalah pendekatan dialogis dalam pembelajaran baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan

siswa. Alasan peneliti mengambil gaya mengajar resiprokal karena peneliti ingin melihat kemampuan proses belajar *shooting* siswa, proses yang dimaksud dalam belajar *shooting* adalah mulai dari cara memegang, cara melakukan tolakan pada saat *shooting*, dan sikap badan saat akan melakukan *shooting*.

Untuk mencapai hasil belajar yang efektif guru berusaha mengembangkan gaya mengajar resiprokal khususnya di SMK Awal Karya Pembangunan Galang, untuk tujuan tersebut maka dilakukan penelitian. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X Di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar *sheet shoot* 1tangan siswa kelas X di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar *sheet shoot* 2tangan siswa kelas X di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar *jump shoot* siswa kelas X di SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang tahun ajaran 2015/2016?

4. Bagaimanakah penerapan gaya mengajar resiprokal dalam memperbaiki hasil belajar *shooting* siswa kelas X di SMK Awal Karya Pembangunan(AKP) Galang tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Siswa Di Kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka di rumuskan masalah-masalah yang akan diteliti yaitu: Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar *shooting* siswa kelas X di SMK AKP Galang tahun ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar *shooting* siswa kelas X di SMK AKP Galang tahun ajaran 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

- Melalui penerapan gaya mengajar resiprokal, menuntun siswa untuk aktif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien.

b) Bagi Guru

- Menemukan alternatif gaya mengajar yang mampu mengaktifkan siswa dan hasil belajarnya.
- Mengatasi problem pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama berkaitan dengan ketidak berhasilan pembelajaran penjaskes.

c) Bagi Sekolah

- Memberikan masukan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
- Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreatifitas guru dan siswa di sekolah.

d) Bagi Peneliti

- Sebagai bahan referensi dan acuan untuk melanjutkan atau meneliti tentang permasalahan yang sama.

e) Bagi Pembaca

- Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.